

Kontribusi Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Finansial Pekerja Muda: Pendekatan Empiris di Ibukota Provinsi Indonesia

Zulfian Winanda Nugraha, Nur Dhani Hendranastiti

Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: zulfian.winanda@ui.ac.id, nurdhani@ui.ac.id

Abstrak

Lonjakan pinjaman online dan penggunaan paylater, bersama dengan ketidakpastian ekonomi global dari pandemi dan konflik, menegaskan perlunya kesadaran tinggi terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (FDM) yang bijaksana. Penelitian ini bertujuan menganalisis FDM pada pekerja urban muda, menggunakan metodologi kuantitatif dengan Model Persamaan Struktural (SEM) dan analisis Partial Least Squares (PLS) pada sampel 252 individu. Temuan menekankan relevansi literasi keuangan digital, kapabilitas keuangan, otonomi, dan impulsivitas dalam FDM. Hasilnya memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan di kalangan pekerja urban muda, menjadi dasar pengembangan program literasi keuangan. Implikasi temuan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Keuangan, Literasi Keuangan Digital, Kapabilitas Keuangan, Fintech, Pekerja Muda, Ekonomi Digital

Abstract

The surge in online loans and pay-later usage, coupled with global economic uncertainties from the pandemic and conflicts, underscores the need for heightened awareness of prudent Financial Decision Making (FDM). This research aims to analyze FDM among young urban workers, utilizing a quantitative methodology with Structural Equation Modeling (SEM) and Partial Least Squares (PLS) analysis on a sample of 252 individuals. Findings emphasize the relevance of digital financial literacy, financial capability, autonomy, and impulsivity in FDM. Results contribute to a deeper understanding of factors influencing financial decision-making among young urban workers, providing a basis for developing financial literacy programs. The implications support more effective financial decision-making.

Keywords: Financial Decision Making, Digital Financial Literacy

PENDAHULUAN

Dalam dinamika keuangan yang terus berkembang, generasi milenial di Indonesia menjadi sorotan utama, terutama dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman online (pinjol) dan sistem pembayaran PayLater. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa mayoritas penerima pinjol di Indonesia berusia 19-34 tahun, dengan jumlah akun aktif mencapai 10,91 juta pada Juni 2023 (Diskominfo, 2023). Survei yang dilakukan oleh Kredivo bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan peningkatan signifikan dalam frekuensi

penggunaan PayLater, dengan 39,9% responden menggunakan layanan tersebut lebih dari sekali sebulan (Annur, 2023). Sekitar 8,43 juta pengguna laki-laki memiliki total pinjaman berjalan sebesar Rp19,71 triliun, sementara 8,88 juta pengguna perempuan memiliki total pinjaman sebesar Rp25,05 triliun. (Ahdiat, 2023).

Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik merupakan tantangan utama karena potensi kerugian yang timbul akibat kurangnya persiapan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan layanan kredit dan asuransi, memulai dan mengembangkan bisnis, berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, mengelola risiko, menghindari penipuan, serta menghadapi guncangan keuangan (Lusardi & Messy, 2023). Kurangnya persiapan ini dapat menimbulkan biaya yang signifikan, baik secara pribadi maupun sosial (Hommel et al., 2023). Pengambilan keputusan keuangan (Financial Decision Making/FDM) telah menjadi bidang yang semakin kompleks, dengan penelitian akademis yang berkembang pesat selama setengah abad terakhir (Hilary & Mclean, 2023)

Penelitian oleh Kumar (2023) menunjukkan adanya hubungan antara Literasi keuangan digital (Digital Financial Literacy/DFL), kemampuan keuangan (financial capabilities/FC), sikap terhadap uang (financial attitude/FA), otonomi keuangan (financial autonomy/FA), dan sikap impulsif (impulsivity/IMP). Choung menyatakan bahwa literasi keuangan digital adalah keterampilan dan kemampuan penting untuk penggunaan layanan keuangan digital yang efektif. Selain itu, kemampuan keuangan juga mempengaruhi FDM. Menurut Xiao (2017), kemampuan keuangan mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Otonomi keuangan juga memainkan peran penting dalam FDM. Paul Jain (2018) menjelaskan bahwa otonomi keuangan, yaitu kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara mandiri, meningkatkan kualitas keputusan keuangan. Sikap impulsif juga memiliki pengaruh terhadap FDM. Sikap terhadap uang pun merupakan kontribusi penting terhadap kesejahteraan finansial pekerja muda (Abdullah et al., 2019). Lucic (2021) menemukan bahwa individu dengan tingkat impulsivitas yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang kurang optimal. Sikap impulsif dapat menyebabkan seseorang mengambil risiko yang tidak perlu, mengabaikan pertimbangan jangka panjang, dan membuat keputusan berdasarkan dorongan sesaat daripada analisis yang matang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri dan perencanaan yang matang adalah komponen kunci dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik.

Penelitian ini menghadirkan beberapa kebaruan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya di Indonesia. Pertama, penelitian ini secara spesifik menguji model terintegrasi yang menggabungkan literasi keuangan digital, kapabilitas keuangan, dan faktor psikologis (impulsivitas, otonomi keuangan) dalam konteks pengambilan keputusan keuangan pekerja muda Indonesia, yang belum pernah dilakukan secara komprehensif sebelumnya. Kedua, penelitian ini melibatkan sampel yang representatif dari 17 ibukota provinsi di Indonesia, memberikan generalisasi yang lebih luas dibandingkan studi-studi sebelumnya yang umumnya terbatas pada satu kota. Ketiga,

penelitian ini memperkenalkan analisis moderasi impulsivitas terhadap hubungan kapabilitas keuangan dan pengambilan keputusan, serta analisis mediasi kapabilitas keuangan terhadap hubungan literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan dalam konteks Indonesia. Keempat, penelitian ini dilakukan dalam era transformasi digital keuangan pasca-pandemi COVID-19, di mana penggunaan layanan keuangan digital mengalami akselerasi signifikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap pengambilan keputusan keuangan pekerja muda di Indonesia, menguji peran mediasi kapabilitas keuangan dalam hubungan antara literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan keuangan, mengidentifikasi peran moderasi impulsivitas dalam hubungan antara kapabilitas keuangan dan pengambilan keputusan keuangan, menganalisis pengaruh sikap keuangan dan otonomi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan dan menguji perbedaan gender dalam pengambilan keputusan keuangan.

Manfaat penelitian ini meliputi kontribusi teoritis berupa pengembangan model komprehensif pengambilan keputusan keuangan di konteks Indonesia, kontribusi praktis bagi institusi keuangan dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan karakteristik pekerja muda, dasar kebijakan bagi regulator dalam merancang program literasi keuangan digital, dan panduan bagi pekerja muda dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional survey untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) menggunakan software SmartPLS 4.

Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner, di sisi lain, adalah daftar pertanyaan tertulis yang jawabannya diisi sendiri oleh responden. Jenis pertanyaannya adalah pertanyaan tertutup, menggunakan skala Likert 1-6. Peneliti menggunakan kuesioner berbentuk softcopy berupa google form yang kemudian disebarluaskan melalui sosial media dan aplikasi pesan. Kuesioner juga dikirimkan ke pesan langsung pengikut dari komunitas edukasi pada beberapa cabang kota di ibukota provinsi di Indonesia.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS4 yang mensyaratkan jumlah sampel minimal sebanyak 73 orang dan, sesuai dengan perhitungan menggunakan g*power (Hair et al., 2021; Hair Jr et al., 2021) Proses analisis dilakukan dengan menguji model secara keseluruhan, termasuk menilai kecocokan model pengukuran melalui uji validitas dan reliabilitas, serta menilai kecocokan model struktural melalui uji hipotesis. Selain itu, untuk mengukur variabel teramati, dilakukan evaluasi berdasarkan validitas konstruk.

Pengembangan Model

Pengaruh Digital Financial Literacy (DFL) terhadap Financial Decision Making (FDM)

Literasi keuangan digital (DFL) mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diperlukan untuk memanfaatkan perangkat digital dalam transaksi keuangan. Ini terkait dengan tingkat literasi dasar seseorang dan kemampuan individu dalam mengoperasikan teknologi digital (Saini, 2019). DFL berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama di era teknologi keuangan modern. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan konvensional dan digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Nugraha & Sutrisno, 2024; Saputra et al., 2023). Dampak DFL pada keputusan keuangan menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang DFL untuk pengambilan keputusan yang tepat (Kumar et al., 2023). Selain itu, integrasi teknologi digital dalam layanan keuangan telah mempermudah akses investasi, terutama bagi Generasi Z (Utami & Sitanggang, 2021). Hubungan antara DFL dan pengambilan keputusan keuangan menunjukkan pentingnya keterampilan di kedua bidang tersebut untuk keputusan investasi yang bijaksana (Furinto et al., 2023).

H1: Digital Financial Literacy (DFL) berhubungan positif dengan Financial Decision Making (FDM).

Pengaruh Financial Capability (FC) terhadap Financial Decision Making (FDM).

Menurut teori Sen (1999), kapabilitas mencerminkan kebebasan individu untuk mencapai "fungsi" penting. Dalam konteks keuangan konsumen, fungsi ini berarti keamanan dan kesejahteraan finansial. Kapabilitas finansial, dengan demikian, mengacu pada peluang nyata individu untuk mencapai fungsi-fungsi tersebut. Kapabilitas finansial mencakup kebebasan dan peluang yang tidak hanya bergantung pada kemampuan individu seperti pengetahuan dan perilaku, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural dan eksternal yang menyediakan berbagai layanan dan produk keuangan (Xiao et al., 2022). (Xiao & Porto, 2017a, 2017b)

Kemampuan finansial atau financial capability (FC) sangat berperan dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan finansial yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap perilaku, sikap, dan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan (Kumar et al., 2023). Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Kusuma et al. (2024) yang meneliti mahasiswa di Semarang.

H2: Financial Capability (FC) berhubungan positif dengan Financial Decision Making (FDM).

Digital Financial Literacy (DFL) dan Financial Decision Making (FDM) dimediasi oleh Financial Capability (FC)

Kemampuan keuangan, atau Financial Capability (FC), merupakan konsep multidimensional yang mencakup manajemen uang yang cermat serta pengambilan keputusan yang rasional. Dalam hal ini, individu perlu mempertimbangkan secara teliti antara biaya yang diharapkan dan manfaat yang diperoleh, sambil tetap memperhatikan

keterbatasan keuangan mereka. Literasi keuangan digital, atau Digital Financial Literacy (DFL), saat ini menjadi kebutuhan yang mendesak bagi individu untuk dapat mengakses produk dan layanan keuangan serta membuat keputusan keuangan yang tepat (Kumar et al., 2023). Penelitian lain mengungkapkan bahwa literasi keuangan berdampak positif pada kesejahteraan finansial, dengan kapabilitas keuangan berperan sebagai mediator yang signifikan (Tahir et al., 2021). Selain itu, indeks kapabilitas keuangan juga terbukti menjadi mediator yang kuat antara pendidikan keuangan dan kepuasan finansial (Xiao & Porto, 2017).

H3: Financial Capability (FC) memediasi hubungan antara Digital Financial Literacy (DFL) dan Financial Decision Making (FDM).

Pengaruh Financial Attitude (FA) terhadap Financial Decision Making (FDM).

Sikap keuangan, atau financial attitude (FA), merujuk pada evaluasi terhadap ide, peristiwa, objek, atau orang yang membantu dalam memahami dan memprediksi perilaku individu dalam berbagai situasi (Paluri & Mehra, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan mahasiswa di Pakistan (Khurshid et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sikap terhadap uang, literasi keuangan, dan manajemen utang yang efektif merupakan kontribusi penting terhadap kesejahteraan finansial pekerja muda (Abdullah et al., 2019). Selain itu, penelitian lain juga menemukan adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan ekonomi di perguruan tinggi swasta terakreditasi B di kota Semarang (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019).

H4: Financial Attitude (FA) memiliki hubungan positif dengan Financial Decision Making (FDM).

Pengaruh Impulsivity (IMP) terhadap Financial Decision Making (FDM).

Impulsifitas (IMP) yang merupakan hasil psikologis dari dimensi disfungsional, ketidaksetujuan, ekstroversi, dan usaha yang tidak disadari mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang tidak terencana, tergesa-gesa, dan suboptimal demi meraih keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan potensi dampak negatif jangka panjang dari keputusan tersebut. (Kumar, Islam, et al., 2023).

Impulsivitas memiliki hubungan yang erat dengan berbagai dimensi kepribadian dan dapat mempengaruhi pengalaman emosi seperti penyesalan. Penyesalan dapat muncul dari keputusan impulsif yang diambil tanpa pertimbangan yang matang. Misalnya, penyesalan karena pilihan yang dilewatkan (foregone alternatives) sering melibatkan perasaan bersalah dan tanggung jawab atas keputusan buruk yang dibuat, yang mungkin dipengaruhi oleh impulsivitas perhatian dan non-perencanaan. (Sokić et al., 2020)

Penelitian lain mengeksplorasi bagaimana impulsivitas mempengaruhi perilaku investasi berisiko, menemukan bahwa individu yang impulsif cenderung membuat keputusan finansial cepat dan tidak direncanakan yang didorong oleh penilaian

berlebihan terhadap imbalan langsung dan penilaian rendah terhadap konsekuensi masa depan. Kecenderungan ini untuk mengambil risiko menyoroti potensi manfaat dari intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengendalian diri dan proses pengambilan keputusan (Lučić et al., 2021).

H5: Impulsivity (IMP) memiliki pengaruh dengan Financial Decision Making (FDM).

Impulsivity (IMP) memoderasi hubungan antara Financial Capability (FC) dan Financial Decision Making (FDM).

Menurut Barberis dan Thaler (2003), impulsivitas adalah karakteristik psikologis yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap aspek psikologi kognitif yang berperan dalam pengambilan keputusan keuangan (Financial Decision Making, FDM), selain faktor-faktor konvensional seperti literasi keuangan. Penelitian oleh Kumar, Islam, et al. (2023) mengidentifikasi adanya efek moderasi negatif dari impulsivitas terhadap hubungan antara kemampuan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.

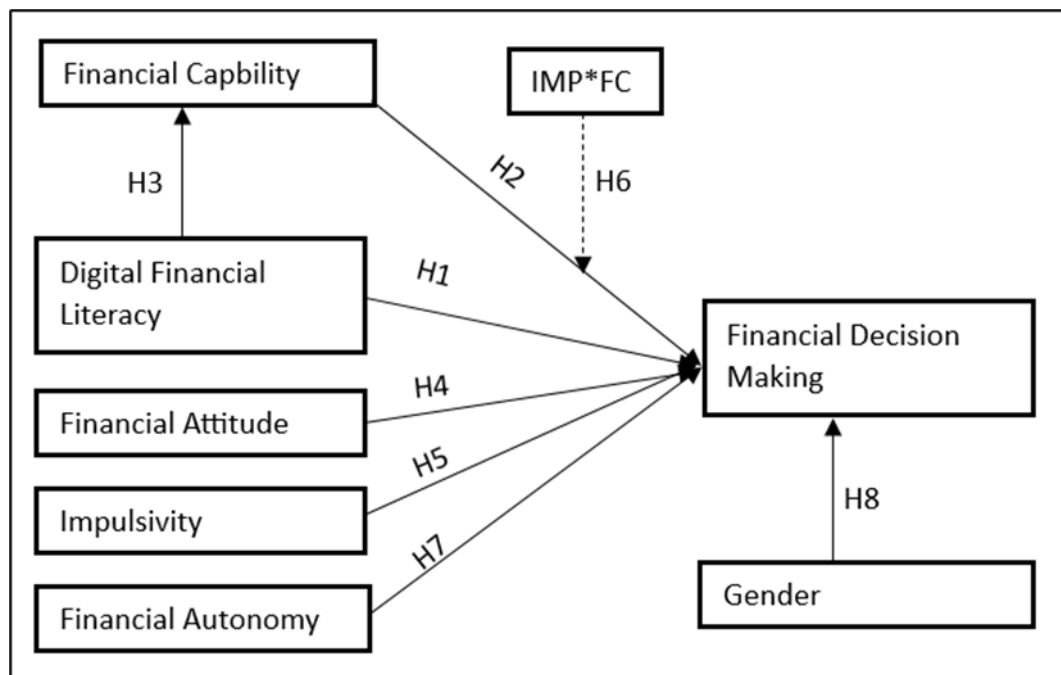
H6: Impulsivity (IMP) memoderasi hubungan antara Financial Capability (FC) dan Financial Decision Making (FDM).

Pengaruh Financial Autonomy (FAUT) terhadap Financial Decision Making (FDM).

Kemandirian umumnya dipahami sebagai konsep multidimensional yang dapat mencakup berbagai aspek, seperti kemandirian, kepercayaan diri (pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan), optimisme yang efisien, dan pengendalian diri, di antara lainnya. Individu yang mandiri mampu mengambil inisiatif dan mengenali potensi serta kelemahan mereka. Ini memerlukan penerapan pengetahuan tersebut dalam tindakan sambil bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.

Dengan sikap yang penuh percaya diri, keberhasilan individu lebih mungkin tercapai. Kemandirian memungkinkan seseorang untuk tidak hanya mengenali peluang dan tantangan yang ada di sekitarnya, tetapi juga untuk secara proaktif mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, dengan pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil (Jariwala & Dziegielewski, 2017). Penelitian oleh Paul & Jain (2018) menemukan bahwa kemandirian keuangan secara signifikan mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi individu. Lalu juga akses terhadap layanan keuangan formal dan produk keuangan digital meningkatkan inklusi keuangan dan kemandirian perempuan (Eckhoff et al., 2019)

H7: Financial Autonomy (FAUT) berhubungan positif dengan Financial Decision Making (FDM).



Gambar 1. Desain penelitian

Pengaruh Gender terhadap Financial Decision Making (FDM).

Beberapa studi menyatakan bahwa adanya pengaruh gender terhadap keputusan pengambilan keputusan keuangan (Ardiva et al., 2024; Yunita, 2020). Keputusan keuangan merupakan bagian penting dari aktivitas dan perilaku manusia serta memiliki dampak yang tak terbantahkan terhadap kemakmuran saat ini dan masa depan. Hal ini berlaku baik untuk pria maupun wanita (Walczak & Pienkowska-Kamieniecka, 2018).

Menurut Almenberg & Dreber (2012), terdapat perbedaan kemampuan keuangan antara pria dan wanita. Pria cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan dibandingkan wanita. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Cupák et al. (2021), yang menemukan bahwa wanita memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dalam kemampuan mereka mengelola dana. Selain itu, otonomi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor gender, di mana wanita lebih cenderung menekankan pentingnya kemandirian ekonomi dan privasi (Bennett & Sung, 2013). Tapi, perempuan cenderung menjadi investor yang lebih baik dalam jangka panjang karena pendekatan mereka yang lebih hati-hati (Hager & Univ Claudio Biscaro, 2022). Namun, di antara mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi hal ini tampak serupa di kedua jenis kelamin. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mengurangi perbedaan gender dalam bias perilaku (Hsu et al., 2021).

H8: Pria dan Wanita secara signifikan berbeda dalam Financial Decision Making (FDM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Objek penelitian ini dilaksanakan terhadap para pekerja di Ibukota Provinsi yang masih di usia 20-40 dan bekerja di Ibukota Provinsi dan diperoleh 252 responden.

Tabel 1. Data Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	116	46%
- Perempuan	136	54%
Usia		
- 20-30	207	82%
- 31-40	45	18%
Pekerjaan		
Pegawai swasta	84	34%
Pegawai negeri sipil	41	16%
Pegawai BUMN	39	15%
Wirausaha	31	12%
Tenaga pengajar	20	8%
Tenaga kesehatan	14	6%
Lainnya	22	9%
Kota Bekerja		
DKI Jakarta	101	40.1%
Bandung	45	17.9%
Semarang	32	12.7%
Surabaya	19	7.5%
Yogyakarta	8	3.2%
Denpasar	5	2.0%
Padang	7	2.8%
Palembang	7	2.8%
Medan	6	2.4%
Bengkulu	2	0.8%
Pekanbaru	3	1.2%
Pontianak	2	0.8%
Banda aceh	2	0.8%
Banjarmasin	2	0.8%
Kendari	2	0.8%
Samarinda	5	2.0%
Bengkulu	2	0.8%
Tanjung pinang	1	0.4%
Jambi	1	0.4%

Sumber: Data hasil kuesioner yang diolah, 2024

Analisis

Menjalankan algoritma PLS menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk menilai reliabilitas dan validitas konstruk. Selanjutnya, teknik bootstrapping digunakan untuk menguji hipotesis dengan 10.000 sub-sampel, menggunakan bootstrapping lengkap serta interval kepercayaan 95%. Lalu pada hubungan gender dan FDM dilakukan menggunakan multi group analysis (MGA).

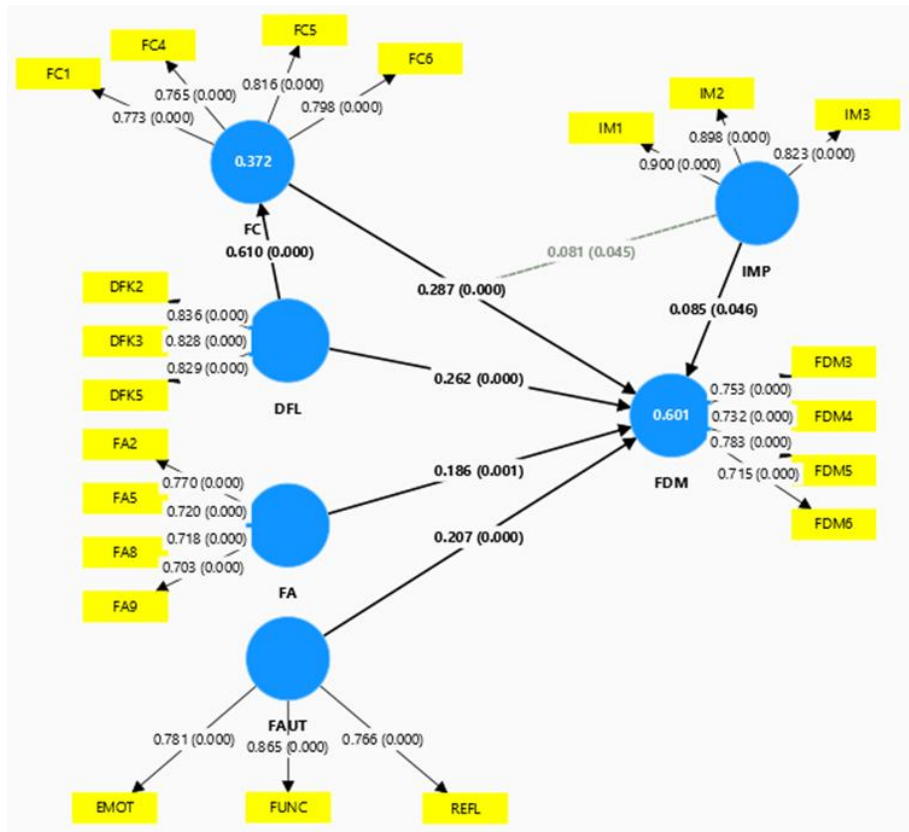
Tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi syarat validitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai loading factor yang lebih besar dari 0,5. Variabel DFL diwakili oleh 3 indikator, FC diwakili oleh 4 indikator, IMP diwakili oleh 3 indikator, FA diwakili oleh 4 indikator, FAUT diwakili oleh 3 indikator serta FDM diwakili oleh 4 indikator. Tabel 3 menunjukkan budaya pengaruh positif sebesar 0,354 terhadap kepercayaan. Norma berpengaruh positif terhadap kepercayaan. Jaringan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan.

Tabel 2. Validitas Indikator

Variabel	Indikator	Loading	Composite	AVE	Hasil
<i>Digital Financial Literacy (DFL)</i>			0.870	0.690	Reliabel
	DFK2	0.836			Valid
	DFK3	0.828			Valid
	DFK5	0.829			Valid
<i>Financial Capability (FC)</i>			0.868	0.622	Reliabel
	FC1	0.773			Valid
	FC4	0.765			Valid
	FC5	0.816			Valid
	FC6	0.798			Valid
<i>Impulsivity (IMP)</i>			0.907	0.765	Reliabel
	IM1	0.900			Valid
	IM2	0.898			Valid
	IM3	0.823			Valid
<i>Financial Attitude (FA)</i>			0.818	0.530	Reliabel
	FA2	0.770			Valid
	FA5	0.720			Valid
	FA8	0.718			Valid
	FA9	0.703			Valid
<i>Financial Autonomy (FAUT)</i>			0.847	0.648	Reliabel
	EMOT	0.781			Valid
	FUNC	0.865			Valid
	REFL	0.766			Valid
<i>Financial Decision Making (FDM)</i>			0.834	0.557	Reliabel
	FDM3	0.753			Valid
	FDM4	0.732			Valid
	FDM5	0.783			Valid
	FDM6	0.715			Valid

Sumber: data output Software SmartPLS 4, April 2024

Seluruh indikator pada setiap variabel telah valid karena telah lebih besar daripada 0,7. Seluruh variabel juga telah reliabel karena telah memenuhi AVE lebih besar daripada 0,5 yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Uji Model Keseluruhan

Tabel 3. Multi Group Analysis (MGA) Gender

Hubungan	Laki-laki	Perempuan	Perbedaan	Perbedaan p-value	Hasil
DFL -> FDM	0.326	0.236	0.090	0.248	ditolak
FA -> FDM	0.172	0.136	0.036	0.389	ditolak
FAUT -> FDM	0.126	0.276	-0.150	0.139	ditolak
FC -> FDM	0.282	0.318	-0.036	0.412	ditolak
IMP -> FDM	0.059	0.070	-0.011	0.460	ditolak
IMP x FC -> FDM	0.064	0.051	0.013	0.450	ditolak
DFL -> FC -> FDM	0.190	0.183	0.006	0.477	ditolak

Sumber: data output Software SmartPLS 4, April 2024

Tabel 4. Tabel Path Coefficient

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Path Coefficients	T-value	P-value
H1	DFL -> FDM	0.262	4.293	0.000
H2	FC -> FDM	0.287	3.762	0.000
H3	DFL -> FC -> FDM	0.175	3.549	0.000
H4	FA -> FDM	0.186	3.042	0.001
H5	IMP -> FDM	0.085	1.688	0.046

H6	IMP*FC -> FDM	0.081	1.700	0.045
H7	FAUT -> FDM	0.207	3.332	0.000

Sumber: data output Software SmartPLS 4, April 2024

Tabel 3 merupakan hasil multi group analysis (MGA) gender pada FDM dan menunjukkan bahwa tidak signifikansinya hubungan antara gender dan FDM. Lalu pada tabel 4 menunjukkan bahwa hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 7 terlihat hubungan yang positif signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Digital Financial Literacy* (DFL) terhadap *Financial Decision Making* (FDM).

Penelitian ini menemukan bahwa Digital Financial Literacy (DFL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Financial Decision Making (FDM), dengan nilai p-value sebesar 0.039 dan nilai koefisien standar sebesar 0.159, menunjukkan kontribusi DFL sebesar 15.9% terhadap kinerja pegawai dalam pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kumar, Islam, et al. (2023) dan Kumar, Pillai, et al. (2023), yang juga menemukan hubungan positif antara DFL dan FDM. DFL merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan (Choung et al., 2023). Tingginya literasi keuangan digital memungkinkan individu untuk lebih efektif mengakses informasi keuangan, memahami produk dan layanan keuangan digital, serta membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa DFL memiliki peran kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian Kumar, Islam, et al. (2023) dan Kumar, Pillai, et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor perilaku, psikologis, dan demografis mempengaruhi keputusan keuangan, dengan literasi keuangan digital sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan tersebut. Dengan meningkatkan literasi keuangan digital, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong pendidikan dan pelatihan dalam literasi keuangan digital agar individu dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien.

Pengaruh *Financial Capability* (FC) terhadap *Financial Decision Making* (FDM)

Penelitian ini menemukan bahwa FC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap FDM, dengan p-value sebesar 0.000 dan nilai koefisien standar sebesar 0.287. Ini menunjukkan bahwa FC berkontribusi sebesar 28,7% terhadap kinerja pegawai dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar, Islam, et al. (2023) dan Kusuma et al. (2024), yang juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara FC dan FDM.

FC mengacu pada kapabilitas finansial, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan akses ke layanan keuangan, sangat penting untuk memungkinkan individu membuat

keputusan keuangan yang terinformasi. Konsep ini berasal dari pendekatan kapabilitas yang dikemukakan oleh Amartya Sen (1999) yang menekankan pada kebebasan nyata yang dimiliki individu untuk menjalani kehidupan yang mereka anggap berharga.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa FC memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan meningkatkan FC, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan FC harus menjadi prioritas dalam program-program pengembangan karyawan dan pendidikan keuangan.

Peran Financial Capability (FC) Memediasi Hubungan antara Digital Financial Literacy (DFL) dan Financial Decision Making (FDM)

Peran FC sebagai mediasi terbukti signifikan dengan p value 0.000. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumar, Islam, et al., 2023) bahwa FC memediasi antara DFL dan FDM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan DFL dapat secara langsung meningkatkan FC, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan FDM. Dengan demikian, FC berfungsi sebagai jalur penting melalui mana DFL dapat mempengaruhi FDM.

Penelitian ini menegaskan bahwa FC memainkan peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara DFL dan FDM. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kapabilitas finansial individu untuk memaksimalkan manfaat dari literasi keuangan digital dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan digital harus disertai dengan program yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas finansial individu, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih informasional.

Pengaruh Financial Attitude (FA) terhadap Financial Decision Making (FDM)

Pada penelitian ini terlihat bahwa FA memiliki hubungan positif signifikan dengan FDM dengan path coefficient sebesar 0.186 hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara FA dan FDM (Abdullah et al., 2019; Khurshid et al., 2024; Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019)

Sikap keuangan mengacu pada sikap dan pandangan individu terhadap pengelolaan keuangan. Sikap ini mencakup bagaimana seseorang melihat pentingnya menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan membuat anggaran (Shockey, 2002)

Penelitian Abdullah et al. (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif berkorelasi dengan pengambilan keputusan keuangan yang efektif, karena individu dengan sikap ini lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang sehat. Khurshid et al. (2024) juga menemukan bahwa sikap keuangan yang baik berperan penting dalam menentukan kualitas keputusan keuangan, sementara Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) menekankan bahwa sikap keuangan yang positif dapat meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara lebih efisien.

Pengaruh *Impulsivity* (IMP) terhadap *Financial Decision Making* (FDM)

Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara IMP dan FDM memiliki signifikansi yang relevan, dengan nilai p-value sebesar 0.046 dan koefisien standar sebesar 0.085. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan namun relatif lemah dari IMP terhadap FDM. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumar, Islam, et al. (2023), Lučić et al. (2021), dan Sokić et al. (2020), yang juga menunjukkan adanya hubungan antara IMP dan FDM.

Namun, terdapat perbedaan dalam arah hubungan yang ditemukan. Kumar, Islam, et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa IMP berhubungan negatif dengan FDM. Artinya, semakin tinggi impulsivitas seseorang, semakin buruk keputusan keuangan yang diambilnya. Mereka menjelaskan bahwa individu yang impulsif cenderung mengambil keputusan secara cepat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, yang dapat mengarah pada keputusan keuangan yang kurang optimal.

Sebaliknya, dalam penelitian ini ditemukan hubungan positif meskipun lemah antara IMP dan FDM. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek impulsivitas yang mungkin berkontribusi positif dalam pengambilan keputusan keuangan. Misalnya, dalam beberapa situasi, pengambilan keputusan yang cepat bisa bermanfaat ketika diperlukan tindakan segera atau ketika terdapat peluang investasi yang perlu diambil dengan cepat. Hasil ini bisa ditunjukkan oleh penelitian Puspitasari & Jazilatul (2024) di mana penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan pelayanan keuangan digital dan FOMO terhadap perilaku pembelian impulsif. Dan juga pada penelitian Kopetz et al., (2018) bahwa sikap impulsif bisa mempengaruhi FDM pada waktu yang darurat.

Kesimpulannya, meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang lemah dari impulsivitas terhadap keputusan keuangan, penting untuk mempertimbangkan bahwa sikap impulsif tetap mempengaruhi hasil FDM baik ataupun buruk.

Peran *Impulsivity* (IMP) Memoderasi Hubungan antara *Financial Capability* (FC) dan *Financial Decision Making* (FDM)

Peran IMP memoderasi hubungan antara FC dan FDM signifikan dengan p value 0.081 dan koefisien standar 1,700. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kumar, Islam, et al., (2023). FC merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap layanan keuangan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa FC memiliki pengaruh positif terhadap FDM, namun pengaruh ini dapat dimoderasi oleh tingkat impulsivitas individu. (Kumar, Islam, et al., 2023). Artinya, individu dengan kapabilitas finansial yang tinggi dan juga tingkat impulsivitas yang tinggi mungkin lebih cepat dalam membuat keputusan keuangan, yang bisa baik atau buruk tergantung pada situasi dan konteksnya.

Pengaruh *Financial Autonomy* (FAUT) terhadap *Financial Decision Making* (FDM)

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hubungan antara FAUT dan FDM memiliki signifikansi yang sangat tinggi, dengan nilai p-value sebesar 0.000 dan koefisien

standar sebesar 0.207. Ini menunjukkan bahwa FAUT memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap FDM. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eckhoff et al. (2019) serta Paul & Jain (2018), yang juga mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara FAUT terhadap FDM.

FAUT atau kemandirian finansial mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada pihak lain. Ketika seseorang memiliki kemandirian finansial yang tinggi, mereka cenderung lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian Eckhoff et al. (2019) menggarisbawahi bahwa individu dengan tingkat kemandirian finansial yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, karena mereka lebih terbiasa mengelola keuangan mereka sendiri dan memiliki pengalaman yang lebih luas dalam hal ini. Paul & Jain (2018) juga menemukan bahwa FAUT berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, karena kemandirian finansial memberikan rasa percaya diri dan kontrol yang lebih besar terhadap keputusan-keputusan keuangan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meningkatkan FA berdampak positif pada FDM mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Pria dan Wanita terhadap *Financial Decision Making* (FDM)

Dalam temuan hasil analisis kelompok gender (multi group analysis), diketahui bahwa koefisien jalur (path coefficient) memiliki nilai $p > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara jalur struktural pada pria dan wanita tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti dalam pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap keputusan keuangan antara pria dan wanita.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsu et al. (2021), di mana juga ditemukan bahwa tidak ada signifikansi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan. Salah satu alasan utama yang dikemukakan oleh Hsu et al. adalah tingginya tingkat literasi keuangan baik pada pria maupun wanita. Tingkat literasi keuangan yang tinggi ini memungkinkan kedua gender untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dan mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan informasional.

Dalam penelitian ini, tingginya literasi keuangan di antara kedua kelompok gender dapat menjelaskan mengapa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam jalur struktural mereka. Kedua kelompok memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan mereka, sehingga mereka cenderung membuat keputusan yang serupa dalam situasi keuangan yang dihadapi (Gavurova et al., 2017; Preston & Wright, 2023; Vázquez-Alonzo et al., 2022)

Dengan demikian, temuan ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Selain itu, temuan ini juga menyoroti

bahwa upaya peningkatan literasi keuangan harus terus didorong untuk memastikan bahwa semua individu, terlepas dari gender, memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

KESIMPULAN

Literasi keuangan digital secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti sikap terhadap uang, kemampuan keuangan, otonomi keuangan, dan sifat impulsif juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sifat impulsif memoderasi hubungan antara kemampuan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan, lalu kemampuan keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan keuangan. Namun, perbedaan gender tidak ditemukan signifikansi terhadap pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan keuangan atau perusahaan investasi untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan kemampuan keuangan pelanggan atau calon pelanggan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan menghasilkan pelanggan yang lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Fazli, S. M., & Arif, A. M. M. (2019). The relationship between attitude towards money, financial literacy and debt management with young worker's financial well-being. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(1).
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A survey of behavioral finance.
- Eckhoff, S., Kibombo, G. M., Natukunda, M. M., Pennotti, C., & Vandergaag, K. (2019). What works to increase financial inclusion and women's financial autonomy? Intentional designs showing promise. *Development in Practice*, 29(8). <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1651824>
- Furinto, A., Tamara, D., Yenni, & Rahman, N. J. (2023). Financial and digital literacy effects on digital investment decision mediated by perceived socio-economic status. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602076>
- Gavurova, B., Huculova, E., Kubak, M., & Cepel, M. (2017). The state of students' financial literacy in selected Slovak universities and its relationship with active pension savings. *Economics and Sociology*, 10(3). <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2017/10-3/15>
- Hager, P., & Univ Claudio Biscaro, S. (2022). Institute of Leadership and Change Management: Gender differences in financial decision-making. www.jku.at
- Hilary, G., & Mclean, D. (2023). Financial decision making: An overview.
- Hommel, B., Anderson, I., Thoma, V., & Krawczyk, D. C. (2023). Editorial: Improving financial decisions. *Frontiers in Psychology*. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview>
- Hsu, Y. L., Chen, H. L., Huang, P. K., & Lin, W. Y. (2021). Does financial literacy mitigate gender differences in investment behavioral bias? *Finance Research Letters*, 41. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101789>

- Jariwala, H. V., & Dziegielewska, S. F. (2017). Pathway to financial success: Autonomy through financial education in India. *Journal of Social Service Research*, 43(3), 381–394. <https://doi.org/10.1080/01488376.2016.1217581>
- Khurshid, M., Zahid, R. M. A., & Nisa, M. U. (2024). Factors affecting financial decisions of university students: Evidence from Pakistan. *Managerial Finance*, 50(2). <https://doi.org/10.1108/MF-05-2021-0207>
- Kopetz, C. E., Woerner, J. I., & Briskin, J. L. (2018). Another look at impulsivity: Could impulsive behavior be strategic? *Social and Personality Psychology Compass*, 12(5). <https://doi.org/10.1111/spc3.12385>
- Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Kusuma, Y. S., Widyarti, T. H., Rokhimah, Z. P., Handayani, J., & Akutansi, J. (2024). Literasi keuangan digital dan kapabilitas dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Kota Semarang. *SENTRIKOM*, 6.
- Lučić, A., Uzelac, M., & Previšić, A. (2021). The power of materialism among young adults: Exploring the effects of values on impulsiveness and responsible financial behavior. *Young Consumers*, 22(2), 254–271. <https://doi.org/10.1108/YC-09-2020-1213>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1). <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Nugraha, A. S., & Sutrisno. (2024). The influence of financial literacy, digital literacy, and income on investment decisions with religiosity as an intervening variable among Muslim millennials in Yogyakarta. *SENTRIKOM*, 6.
- Paluri, R. A., & Mehra, S. (2016). Financial attitude based segmentation of women in India: An exploratory study. *International Journal of Bank Marketing*, 34(5), 670–689. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2015-0073>
- Paul, S. N., & Jain, M. (2018). An empirical study on the effect of financial autonomy and society on investment decision making. *Commerce Today*, 12(1). <https://doi.org/10.29320/jnpgct.v12i01.10988>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Preston, A., & Wright, R. E. (2023). Gender, financial literacy and pension savings. *Economic Record*, 99(324), 58–83. <https://doi.org/10.1111/1475-4932.12708>
- Puspitasari, D., & Chikmiyah, J. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan FOMO terhadap pembelian impulsif pada Gen Z pengguna Shopee Pay Later. *Journal of Comprehensive Science*, 3(1). <https://doi.org/10.1086/209452>
- Saini, S. (2019). Digital financial literacy: Awareness and access. *International Journal of Management, IT & Engineering*, 9(4).

Kontribusi Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Finansial Pekerja Muda: Pendekatan Empiris di Ibukota Provinsi Indonesia

- Saputra, U. W. E., Dananjaya, I. B., Yasa, K., Basmantra, I. N., Putri, N. M. D. R., & Negeri Bali, P. (2023). The effect of financial literacy on investment decision with financial behavior as a moderation variable in students in Denpasar City.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Alfred A. Knopf.
- Shockey, S. S. (2002). Low-wealth adults financial literacy, money management behaviours, and associated factors including critical thinking (Dissertation). The Ohio State University.
- Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (2021). Financial literacy and financial well-being of Australian consumers: A moderated mediation model of impulsivity and financial capability. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7). <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2020-0490>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The analysis of financial literacy and its impact on investment decisions: A study on Generation Z in Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9. www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Vázquez-Alonzo, D. E., García-Santillán, A., & Molchanova, V. S. (2022). Saving habits of high-school students associated with their future retirement as financial literacy topics. *European Journal of Contemporary Education*, 11(3). <https://doi.org/10.13187/ejced.2022.3.946>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017a). Financial education and financial satisfaction. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5). <https://doi.org/10.1108/ijbm-01-2016-0009>